

قائمة الملاحق

١. إرشادات المقابلات والاستبيان والملاحظات

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas Wilayah : Nama kabupaten, tahun peresmian, semboyan, dan ibu kota	
2	Asala usul nama Tabalong	
3	Letak Geografis : Luas wilayah, letak lintang dan bujur, serta ketinggian wilayah	
4	Batas Wilayah : Batas administratif wilayah	
5	Pembagian Administratif ; Jumlah kecamatan serta kecamatan terluas dan terkecil	
6	Kondisi Perekonomian: Sektor ekonomi unggulan daerah	
7	Potensi Perkebunan: Jenis komoditas unggulan dan hasil produksi	
8	Potensi Pertanian ; Jenis tanaman pertanian dan biofarmaka	
9	Infrastruktur Pendukung : Sarana transportasi dan konektivitas wilayah	
10	Potensi Pariwisata: jenis dan ragam objek wisata	
11	Jumlah ASN dan Penduduk	

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan (Bahasa Indonesia)	Tujuan/Fokus Jawaban
A1	Selamat pagi/siang, Bapak/Ibu. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Bapak/Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?	Membangun <i>rapport</i> dan mengumpulkan data demografi dasar (pengalaman mengajar).
A2	Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?	Mengukur pemahaman konseptual dasar responden.
No.	Pertanyaan (Bahasa Indonesia)	Tujuan/Fokus Jawaban
B1	Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?	Menggali motivasi intrinsik dan self-efficacy.
B2	Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?	Mengidentifikasi modalitas pribadi (pengetahuan & skill awal).
B3	Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).	Menggali strategi belajar mandiri.
No.	Pertanyaan (Bahasa Indonesia)	Tujuan/Fokus Jawaban

No.	Pertanyaan (Bahasa Indonesia)	Tujuan/Fokus Jawaban
B4	Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?	Mengukur dukungan infrastruktur.
B5	Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?	Mengidentifikasi dukungan program pengembangan profesional.
B6	Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?	Menggali iklim/budaya sekolah dan dukungan kolega.
No.	Pertanyaan (Bahasa Indonesia)	Tujuan/Fokus Jawaban
C1	Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?	Menggali kecemasan/ketakutan (technophobia atau anxiety).
C2	Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?	Mengidentifikasi keterbatasan sumber daya pribadi (waktu, effort, kognitif).

No.	Pertanyaan (Bahasa Indonesia)	Tujuan/Fokus Jawaban
C3	Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau file hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?	Mengukur dampak pengalaman buruk pada motivasi.
No.	Pertanyaan (Bahasa Indonesia)	Tujuan/Fokus Jawaban
C4	Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?	Mengidentifikasi hambatan infrastruktur (kuantitas dan kualitas).
C5	Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?	Mengukur ketersediaan bantuan teknis.
C6	Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?	Menggali hambatan dari konteks siswa.
C7	Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?	Mengukur hambatan kebijakan/regulasi.
No.	Pertanyaan (Bahasa Indonesia)	Tujuan/Fokus Jawaban
D1	Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor	Mendapatkan prioritas faktor dari sudut pandang responden.

No.	Pertanyaan (Bahasa Indonesia)	Tujuan/Fokus Jawaban
	penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?	
D2	Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?	Mengumpulkan rekomendasi praktis.

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Transkrip Wawancara

Informan : Kepala Madrasah

Topik : Kemampuan Literasi Digital Guru Bahasa Arab

Pertanyaan 1

Peneliti : **Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab di madrasah ini?**

Kepala Madrasah :

Pertanyaan 2

Peneliti : **Dalam bentuk apa saja kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab terlihat dalam kegiatan pembelajaran?**

Kepala Madrasah :

Pertanyaan 3

Peneliti : **Apa saja faktor yang mendukung kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab di madrasah ini?**

Kepala Madrasah :

Pertanyaan 4

Peneliti : **Menurut Bapak/Ibu, apa hambatan yang masih dihadapi guru Bahasa Arab dalam meningkatkan literasi digital?**

Kepala Madrasah :

PEDOMAN ANGKET

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswi : Raudhatul Hikmah
NIM : 220101020027
Judul TA : كفاءة محو الأمية الرقمية لمدرسي اللغة العربية في تعليم اللغة العربية بالمدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية بتبالونج كاليمنتان الجنوبية

Angket ini menggunakan Skala Likert dengan 5 pilihan respons untuk mengukur tingkat persetujuan/frekuensi pola literasi digital guru:

1. **STS:** Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah
2. **TS:** Tidak Setuju / Jarang
3. **CS:** Cukup Setuju / Kadang-kadang
4. **S:** Setuju / Sering
5. **SS:** Sangat Setuju / Selalu

Angket ini dibagi menjadi empat dimensi utama literasi digital guru:

Bagian I : Data Diri Responden

No	Item Data Diri	Pilihan	Valid	Tidak Valid
1	Nama (inisial, jika diperlukan)			✓
2	Jenis kelamin	Laki-laki/perempuan	✓	
3	Usia	Tahun		✓
4	Pendidikan terakhir	S1/S2/S3 (sebutkan jurusannya)		✓
5	Masa Kerja Sebagai Guru Bahasa Arab	Tahun	✓	

Bagian II : Inti Angket Pola Literasi Digital Guru

A. Kompetensi Pencarian Internet (*Internet Searching*)

No .	Dimensi / Indikator	Butir Pertanyaan	ST S	T S	C S	S	S S	Valid	Tidak Valid
A. 1	Mengoperasikan Perangkat digital	Saya menguasai penggunaan perangkat keras (misalnya laptop, proyektor, <i>smartphone</i> , dll) untuk pembelajaran Bahasa Arab.						✓	
A. 2	Mengoperasikan platform digital	Saya rutin menggunakan platform digital (misalnya Google Classroom, Edmodo, atau <i>Learning Management System</i> ,dll) untuk mengelola kelas Bahasa Arab.						✓	
A. 3	Mengoperasikan media digital	Saya menggunakan media digital (misalnya WhatsApp Group, Telegram,dll) untuk melakukan komunikasi dan koordinasi						✓	

		dengan siswa terkait tugas/materi Bahasa Arab.							
A. 4	Mengoperasikan aplikasi digital	Saya menggunakan aplikasi spesifik Bahasa Arab (misalnya <i>Kamus Digital Arab-Indonesia, corpus Bahasa, dll</i>) sebagai alat bantu mengajar di kelas.						✓	

B. Kompetensi Pandu Arah (*Hypertextual Navigation*)

No .	Dimensi / Indikator	Butir Pertanyaan	ST S	T S	C S	S	S S	Valid	Tidak Valid
B. 1	Menemukan Sumber Belajar Digital	Saya dengan mudah menemukan dan mengakses sumber belajar Bahasa Arab digital yang relevan (misalnya artikel, video, <i>e-book</i> Arab ,dll) dari internet.						✓	
B. 2	Menyeleksi konten	Saya memiliki kriteria jelas dalam memilih konten digital (misalnya video						✓	

		YouTube, artikel,dll) berbahasa Arab agar sesuai dengan materi dan tingkat siswa Madrasah Tsanawiyah							
B.3		Saya mengecek validitas dan kredibilitas sumber informasi digital sebelum menggunakannya sebagai materi ajar Bahasa Arab.						✓	

C. Kompetensi Pembuatan pengetahuan (Knowledge Assembly)

No .	Dimensi / Indikator	Butir Pertanyaan	ST S	T S	C S	S	S S	Valid	Tidak valid
C.1	Kreativitas Konten	Saya mampu membuat sendiri konten pembelajaran digital (misalnya PPT interaktif, video pendek, infografis,dll) untuk materi Bahasa Arab.						✓	
C.2	Integrasi berbagai aplikasi	Saya mengintegrasikan berbagai aplikasi (misalnya Kahoot,						✓	

		Quizizz, Google Form ,dll) ke dalam evaluasi atau latihan siswa.							
C. 3	Kreativitas Konten	Saya mendorong siswa untuk membuat konten digital (misalnya video <i>muhadatsah</i> , poster digital,dll) sebagai tugas praktik Bahasa Arab.						✓	
C. 4	Pola utama media digital dalam pembelajaran	Penggunaan media digital menjadi pola utama dalam kegiatan dalam pembelajran Bahasa arab di kelas saya.						✓	

D. Kompetensi evaluasi konten (*content evaluation*)

No .	Dimensi / Indikator	Butir Pertanyaan	ST S	T S	C S	S	S S	Valid	Tidak valid
D. 1	Kesadaran Etika	Saya selalu memperhatikan etika digital (Netiket) saat berinteraksi dengan siswa atau rekan kerja di dunia maya.						✓	
D. 2	Keamanan Data	Saya menjaga keamanan data						✓	

		pribadi dan data siswa (misalnya <i>password</i> akun platform, nilai siswa,dll) dari risiko digital.							
D. 3	Evaluasi	Saya mampu melakukan evaluasi kritis terhadap konten, seperti menilai keaslian, kredibilitas, dan aspek lainnya sebelum menggunakannya dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan memastikan kepatuhan penuh terhadap prinsip-prinsip hak cipta.						✓	

Keterangan :

1. Nama (**inisial, jika diperlukan**) : **Tidak valid** .
Alasan : inisial tidak diperlukan cukup nama saja dan adanya kekhawatiran privasi yang membuat responden tidak nyaman.
2. Usia : **Tidak valid**
Alasan : data ini lebih tepat sebagai variabel pendukung
3. Pendidikan terakhir : **Tidak valid**
Alasan : merupakan data yang sedikit dirahaskan karena ada guru Bahasa arab yang tidak lulusan pendidikan Bahasa arab bisa lulusan PAI atau sastra arab dll

Banjarmasin, 15 Oktober 2025

Validator,



Moh. Iqbal Assyauqi, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 198301062023211011

Hasil Observasi

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas Wilayah : Nama kabupaten, tahun peresmian, semboyan, dan ibu kota	Kabupaten Tabalong diresmikan pada tanggal 1 Desember 1965 dengan semboyan <i>Saraba Kawa</i> dan beribu kota di Tanjung.
2	Asal usul nama Tabalong	. Legenda tentang terciptanya nama Tabalong menurut hikayat lisan dari mulut ke mulut yang tersebar sejak tahun empat puluhan, ialah seperti yang di tulis seniman Tabalong dalam buku antologi puisi " Duri duri Tataba " tahun 1996 yang di terbitkan Dewan Kesenian Daerah (DKD) Tabalong, menyebutkan bahwa terwujudnya sebutan Tabalong yaitu bermula dari para perambah hutan yang mencari ladang dan huma hingga kakinya terinjak duri - duri Tataba sejenis pohon yang seluruh batangnya penuh berduri keras, jenis tanaman ini mempunyai akar Tunjang dan berbuah hanya menjadi makanan burung-burung hutan. Mereka menjerit (dalam bahasa Banjar Hulu, dikatakan " Jerit " sama dengan Tahalulung atau sama dengan melolong), karena kesakitan terkena duri-duri Tataba, inilah akhirnya menjadi penyebutan " TABALONG ". Artinya terinjak duri

		Tataba....jadi Tahalulung menjadi nama ...” Tabalong “.
3	Letak Geografis : Luas wilayah, letak lintang dan bujur, serta ketinggian wilayah	Kabupaten Tabalong memiliki luas wilayah daratan 3.553,42 km ² , terletak pada posisi 1,18°–2,25° Lintang Selatan dan 115,9°–115,47° Bujur Timur, dengan ketinggian rata-rata ±21 meter di atas permukaan laut.
4	Batas Wilayah : Batas administratif wilayah	Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Timur (Provinsi Kalimantan Tengah), sebelah timur dan utara berbatasan dengan Kabupaten Paser (Provinsi Kalimantan Timur), serta sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Balangan dan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
5	Pembagian Administratif ; Jumlah kecamatan serta kecamatan terluas dan terkecil	Pada akhir tahun 2021, Kabupaten Tabalong terbagi menjadi 12 kecamatan. Kecamatan Bintang Ara merupakan wilayah terluas dengan luas 1.170,18 km ² , sedangkan Kecamatan Muara Harus merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil seluas 26,8 km ² .
6	Kondisi Perekonomian: Sektor ekonomi unggulan daerah	Kabupaten Tabalong dikenal sebagai daerah penghasil minyak bumi dan batu bara yang berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah.
7	Potensi Perkebunan: Jenis komoditas unggulan dan hasil produksi	Komoditas unggulan perkebunan meliputi karet, kelapa sawit, dan kakao.

		Karetmendominasi luas perkebunan sebesar 69.443,82 hektare dengan produksi mencapai 57.450,14 ton pada tahun 2021.
8	Potensi Pertanian ; Jenis tanaman pertanian dan biofarmaka	Sektor pertanian menunjukkan keragaman komoditas, antara lain cabai rawit, cabai besar, serta tanaman biofarmaka seperti jahe.
9	Infrastruktur Pendukung : Sarana transportasi dan konektivitas wilayah	Infrastruktur pendukung wilayah antara lain Bandara Warukin yang melayani rute penerbangan Tanjung– Banjarmasin.
10	Potensi Pariwisata: jenis dan ragam objek wisata	Kabupaten Tabalong memiliki potensi pariwisata yang beragam, meliputi wisata alam seperti Air Terjun Kinarum, Gua Liang Tapah, dan Danau Undan, serta wisata buatan, religi, dan budaya, termasuk Upacara Adat dan Budaya Warukin.
11	Jumlah ASN dan penduduk	Jumlah ASN daerah di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 sebanyak 4.797 orang yang terdiri dari 1.777 laki-laki dan 3.020 perempuan. Berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak 33 pegawai (0,7 persen) berpendidikan setingkat SD, 42 pegawai (0,9 persen) berpendidikan setingkat SMP, 282 pegawai (6 persen) berpendidikan setingkat SMA, 804 pegawai (16,7 persen) berpendidikan setingkat

		<p>Diploma, dan 3.636 pegawai (75,8 persen) berpendidikan setingkat Sarjana ke atas. Jumlah penduduk Kabupaten Tabalong tahun 2024 berdasarkan catatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong sebanyak 264.694 jiwa yang terdiri dari 133.747 jiwa penduduk laki-laki dan 130.947 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Kabupaten Tabalong tercatat sebesar 74,46 jiwa per m² , sedangkan rasio jenis kelamin sebesar 102,14. Penduduk Kabupaten Tabalong yang tercatat sebagai angkatan kerja berjumlah 145.224 jiwa berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional. Sementara itu, penduduk yang bukan angkatan kerja sebesar 50.577 jiwa. Dari penduduk angkatan kerja tersebut, terdapat pengangguran sebesar 5.000 jiwa yang terdiri atas 3.448 penduduk laki-laki dan 1.552 penduduk perempuan.</p>
--	--	--

Hasil wawancara

IBU ROHBANIAH

MtsN 11 Tabalong

Pewawancara : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat pagi , Ibu. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?

Narasumber : waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, ibu mengajar Bahasa arab ini dari tahun 1999 sampai sekarang 2025 berarti sudah 26 tahun , latar belakang pendidikan ibu dari SD, kemudian lanjut ke madrasah

tsanawiyah yaitu didaerah kelua kemudian lanjut ke pondok pesantren Alfalah puteri selama 3 tahun selesai kelas 3 aliyah baru lanjut ke IAIN Antasari Bjm dan memilih jurusan Bahasa arab

Pewawancara : Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?

Narasumber : menurut ibu itu sangat penting dan besar untuk pengembangan Bahasa arab, karena dengan adanya literasi digital tadi maka siswa itu tidak bosan dengan pembelajaran Bahasa arab, tidak monoton dengan materi ceramah saja bervariasi disana jadi anak itu ada semangat untuk belajar dan mempelajari Bahasa arab

Pewawancara : Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?

Narasumber : eeh tadi tujuannya supaya selain ibu bisa menyesuaikan dengan zaman kalau di zaman ibu dulu kan dari mesin tik ke computer kemudian ke hp sampai dengan literasi digital itu sangat besar manfaatnya karena kita bisa mencari pembelajaran yang menarik terutama dari Youtube yang berhubungan dengan materi pembelajaran Bahasa arab.

Pewawancara : Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?

Narasumber : kalau yang mahir tidak juga ya Cuma mungkin mendasarnya aja bisa dibantu dengan bagian TU biasanya yang membantu mengoperasikan

Pewawancara : Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).

Narasumber : ibu bisa belajar dari Youtube bisa melalui apa Namanya pelatihan – pelatihan salah satunya itu dari Alif biasanya.

Pewawancara : Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?

Narasumber : wifi, proyektor dan perangkat pembelajaran.

Pewawancara : Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?

Narasumber : ibu mengikuti Alif untuk meningkatkan potensi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi dan informasi .

Pewawancara : Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?

Narasumber : ya salah satunya menyediakan alat – alat digital dan mewajibkan guru – guru mengikuti pelatihan – pelatihan.

Pewawancara : selain alif itu ada pelatihan lain bu ?

Narasumber : ada Namanya Pintar Kemenag

Pewawancara itu setiap apa ya bu diadakannya ?

Narasumber : untuk Pintar itu satu bulan sekali kalau alif setiap bulan juga

Faktor penghambat

Pewawancara : Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?

Narasumber : mungkin karena ibu bukan generasi era digital Kemahiran mengoperasikan digitalnya agak kurang mampulah , makanya ada rasa sedikit ketertinggalan dari guru – guru yang muda

Pewawancara : Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?

Narasumber : -

Pewawancara : Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau *file* hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?

Narasumber : disekolah ini kurang menggunakan perangkat digital jadi hampir tidak pernah merasakan itu

Pewawancara : Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?

Narasumber : hanya 20% kurang lebih karna lebih sering menggunakan wifi saja

Pewawancara : kalau fasilitas yang paling kurang yang ibu rasakan apa ya bu ?

Narasumber : lab Bahasa karena sangat perlu untuk pembelajaran istima' yang penting

Pewawancara : Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?

Narasumber : iya biasanya dengan TU

Pewawancara : Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?

Narasumber : iya kebanyakan hampir ada siswa yang tidak punya hp memang daerah tempat tinggalnya tidak mencapai jaringan dan terencil wifi tidak bisa masuk

Pewawancara : selama daring biasanya siswanya sering malas – malas atau aktif bu

Narasumber : siswanya aktif – aktif

Pewawancara : kalau disekolah biasanya sering saat apa bu menggunakan hp ?

Narasumber : biasanya saat ujian (simulasi) soal – soalnya dikirim lewat hp dan jawabannya ada di proyektor

Pewawancara : Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?

Narasumber : cukup fleksibel

Penutup

Pewawancara : Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?

Narasumber : faktor pendukung nya wifi, Youtube dan penghambat utama nya belum ada lab Bahasa dan kendala mungkin diluar ini sebenarnya lebih ke siswa – siswa yang banyak belum bisa Al-Qur'an.

Pewawancara : : oh iya bu jadi memperngaruhi dalam pembelajaran ya bu

Narasumber : iya membaca pun tidak mampu apalagi memahami

Pewawancara : seharusnya jenjang MTs ini sudah bisa ya bu membaca Al – quran ?

Narasumber : iya makanya kami setiap pagi mengajarkan metode tilawati , jadi mengenalkan huruf dan mkharijul hurufnya juga

Pewawancara : Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?

Narasumber : mudah – mudahan ada ruangan khusus lab Bahasa lengkap dengan alat – alatnya supaya anak – anak ada kemajuan dibidang Bahasa Aran dan mereka mungkin ada semangat untuk bisa karena disanakan ada maharatul istima, kitabah, dan qiraah

Pewawancara : y aitu saja kiranya bu terimakasih banyak atas wawancaranya , wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber : waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

BAPA JAMAL

MTS 9

Pewawancara : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat pagi , bapak. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?

Narasumber : pertama kita sudah mengajar di MtsN 9 Tabalong ini sudah kurang lebih 8 tahun dan alhamdulillah pembelajaran dari kelas 7,8,9 itu berjalan dengan lancar jadi itu intinya pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Pewawancara : Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?

Narasumber : mengenai literasi digital jadi anak – anak itu kita berikan semacam literasi , literasi bahan untuk mendukung mereka dalam pembuatan – pembuatan naskah. Yang jelas literasi itu sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran Bahasa arab .

Pewawancara : Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?

Narasumber : motivasi pribadi dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa arab. Jadi siswa itu kita arahkan bagaimana mereka itu kita arahkan ke perpustakaan ke perpustakaan sekolah ataupun daerah untuk mencari literasi dalam pembelajaran Bahasa arab.

Pewawancara : Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?

Narasumber : kalau aplikasi tertentu tidak punya

Pewawancara : tapi bapa bisa menggunakan WA dan Youtube misalnya ?

Narasumber : iya bisa

Pewawancara : berarti Cuma basic saja ya pak

Narasumber : iya basic saja

Pewawancara : Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).

Narasumber : kita bisanya mengembangkan literasi digital bisa dari youtube , kemudian di aplikasi – aplikasi lain seperti tiktok yang mana disana ada video bagaimana pembelajaran Bahasa arab

Pewawancara : Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?

Narasumber : disini yang paling membantu Adalah wifi dan lab computer sementara belum punya

Pewawancara : Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?

Narasumber : untuk sementara pelatihan ke arah sana belum ada

Pewawancara : berarti program alif belum ada mengikuti ya pak?

Narasumber : iya belum

Pewawancara : Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?

Narasumber : jadi sesama guru kita disini mulai dari kepala sekolah, staff TU, dan guru – guru pembimbing sampai guru mata Pelajaran itu sama – sama saling mendukung. Misalnya, saat kesusahan kita bisa bertukar informasi.

Faktor penghambat

Pewawancara : Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?

Narasumber : kalau kecemasan itu kadang – kadang sedikit ada tetapi untuk selama ini dalam pembelajaran Bahasa Arab itu tidak ada arahan bahwa semua mata Pelajaran itu kita wajib kurikulumnya harus selesai tidak ada. Jadi, sementara ini Alhamdulillah hal – hal yang mengganggu tidak ada lagi.

Pewawancara : Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?

Narasumber : untuk sementara ini sudah mengarah ke faktor usia.

Pewawancara : Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau *file* hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?

Narasumber : selama ini belum pernah ada masalah teknis atau file hilang.

Pewawancara : Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?

Narasumber : kalau wifi kita ada 2 , jadi Alhamdulillah bisa terpenuhi.

Pewawancara : Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?

Narasumber : biasanya ad masalah mati lampu Alhamdulillah bisa diatasi dengan sebaik – baiknya

Pewawancara : biasanya mengatasinya dengan apa pak?

Narasumber : ada karyawan disini yang bisa memperbaikinya.

Pewawancara : Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?

Narasumber ; kalau fokus itu pasti ada , kadang – kadang siswa itu jangankan untuk konsentrasi saat pembelajaran saat ulangan pun sedikit banyaknya ada yang menyalahgunakan perangkat , otomatis guru harus lebih kompeten dalam penerapan literasi digital.

Pewawancara : Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?

Narasumber : tidak ada halangan semua bisa komunikatif dengan kita .

Penutup

Pewawancara : Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?

Narasumber : kalau selama ini sih faktor usia yang menghambat dalam literasi digital dan faktor pendukungnya itu paling utamanya itu wifi dan proyektor.

Pewawancara : Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?

Narasumber : lebih banyak mengadakan pelatihan – pelatihan . jadi pelatihan yang ada ini cenderung kepada guru itu memilih . kadang – kadang memilih yang mana tetap mana yang tidak. Untuk penunjukan literasi digital sementara ini belum ada.

Pewawancara : Ya itu saja kiranya pak terimakasih banyak atas wawancaranya , wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber : waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

IBU NISA

MTS 1

Pewawancara : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat siang , Ibu. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?

Narasumber : ya selamat siang , ibu mengajar Bahasa arab dulu itu di Banjarmasin lalu pindah kesini ikut suami. Kalau dari mengajar dari 2015 sampai sekarang. Latar belakang pendidikan s1 IAIN Banjarmasin s2 sama dengan jurusan Bahasa arab.

Pewawancara : Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?

Narasumber : satahu saya literasi digital seorang guru bisa memanfaatkan wawasannya untuk menunjang pembelajaran dikelas dengan menggunakan teknologi kaya hp kah , lcd kah atau digital – digital lainnya . sekarang banyakkkan seperti canva dan sebagainya.

Pewawancara : Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?

Narasumber : banyak pelatihan – pelatihan wahini yang berhubungan dengan digital dan motivasinya ya pastinya sekira kawa mengajar menyampaikan dengan anak – anak dikelas suapaya inya ketuju dan rami . dikelas saya jadi senang anak – anak nya

Pewawancara : Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?

Narasumber : membuat canva bisa saya , atau ibu suruh mencari di youtube untuk bernyani misalnya kana dan saudara – saudaranya jadi setelah mencari di presentasikan dikelas setelah itu, jadi lagunya itu dipakai terus misalnya dikelompok A bervariasi dengan kelompok lain dari semua tema bisa jua rajin. Bisa ibu yang mencarikan bisa jua inya lalu kami benyanyian dari benyanyi itu secara tidak langsung inya belajar Bahasa arab sudah sampai sekarang inya tu bisa sudah . diantaranya itu bisa memanfaatkan youtube.

Pewawancara : Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).

Narasumber : disini ada pelatihan jadi diikutkan guru – guru , ibu pernah juga diikutkan. Jadi bisa diambil dari pelatihan bisa juga sendiri dari youtube sekira anak – anak tidak bosan apalgi sekarang kurikulum berbasis cinta jadi kada boleh lagi pina anu . pokoknya anak – anaknya senang lah dengan kita.

Pewawancara : jenis pelatihannya apa bu yang ibu ikuti

Narasumber : ada yang online ada yang offline , yang online biasanya pembelajaran Bahasa arab di kampus – kampus yang ibu ikuti atau secara umum guru yang bisa

Pewawancara : program alif itu ibu ikuti ?

Narasumber : ibu tidak mengikuti

Pewawancara : kalau dari kampus itu seperti seminar ya bu

Narasumber : iya seperti seminar

Pewawancara : Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?

Narasumber : wifi tidak ada , proyektor ada di sekolah ini kalo tidak salah ada 2 atau 3 jadi bergantian memakainya . sekira dikelastidak tertabrak dengan guru lain.

Pewawancara : berarti jaringannya sendiri ya bu ?

Narasumber : iya sendiri

Pewawancara : Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?

Narasumber : seminar seminar kampus tadi

Pewawancara : Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?

Narasumber : disediakan proyektor

Faktor penghambat

Pewawancara : Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?

Narasumber : pastinya, sekarang anak – anak lebih bisa dari ibu , sekarang soal – soal bisa difoto jadi untukantisipasi biasanya tugas langsung dikerjakan disekolahan. Untuk kekhawatiran itu , jadi usaha ibu lebih semangat lagi supaya tidak kalah dengan siswa.

Pewawancara : Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?

Narasumber : sekarang ini guru itu dituntut administrasi itu membuat kami kesibukkan jadi untuk waktu kalau Bahari itu guru itu khusus aja mengajar sekarang ini lah itu lah . jadi, untuk membagi waktu tu harus bisa tapi kada maksimal lagi untuk berfokus pada murid . waktu lah intinya.

Pewawancara : Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau *file* hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?

Narasumber : bisa aja biasanya

Pewawancara : apakah itu menjadi pengaruh ibu untuk menggunakan digital Kembali ?

Narasumber : kada , ibu ini tidak putus asa orangnya . betakun lagi lawan rekan sejawat.

Pewawancara : Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?

Narasumber : wifi ada namun terbatas kemudian untuk lcd juga terbatas jadi intinya malah ibu sendiri menyediakan untuk pembelajaran . ibu beli sendiri

Pewawancara : Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?

Narasumber : biasanya ada eror sedikit kami saling bertanya dengan teman banyak aja Kawan yang harat hee, biasanya dapat aja solusinya

Pewawancara : Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?

Narasumber : karna wilayah ini agak ke kampung jadi kendalanya itu hampir semuanya tadi yang kamu sebutkan , tidak ada kouta , main game , tidak memiliki hp jadi pakai laptop sekolah . jadiantisipasi banyak – banyak dibilangin aja dan bisa jua ibu beri hotspot.

Pewawancara : Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?

Narasumber : kalau kurikulum yang sering berganti ini baru ada pelatihan berganti lagi kurikulum itu membuat kepala bingung guru – guru . jadi, banyak – banyak belajar sendiri. Kalau penghalang tidak Cuma memberatkan saja.

Penutup

Pewawancara : Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?

Narasumber : yang paling mendukung dan memudahkan adanya lcd. Kalau penghambat fasilitas sekolah masih kurang

Pewawancara : Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?

Narasumber : harapannya diadakannya pelatihan – pelatihan yang khusus misalnya pelatihan guru Bahasa Indonesia , Bahasa Inggris , guru Bahasa Arab kan langsung aja nyambung aja . sekiranya baik disekolah atau kabupaten

Pewawancara : y aitu saja kiranya bu terimakasih banyak atas wawancaranya , wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber : waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

BAPA KARMAN

MTsN 5

Pewawancara : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat pagi , Ibu. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?

Narasumber : Iya kami disini mengajar Bahasa arab kurang lebih 18 tahun dan memang kami dari jurusan Bahasa dan sastra arab. SD lanjut pp darul hufadz makassar selama 5 tahun

Pewawancara : Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?

Narasumber : tentang Bahasa arab dengan literasi digital itu memang harus berdampingan harus sama – sama kita butuhkan . masalahnya di era sekarang ini anak – anak tidak berfokus dengan Pelajaran – Pelajaran yang kita arahkan secara langsung tapi harus memahami secara keseluruhan

Pewawancara : Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?

Narasumber : supaya anak – anak lebih mendalam lagi memahami lagi dan tujuan – tujuan pembelajaran yang mereka dapatkan dan mereka harus menampilkan depan orang banyak apa lagi kita harus menampilkan metode2 yang harus kita pelajari supaya anak2 ini lebih luas lagi pemahamannya supaya bisa mempraktekkan didalam atau di luar kelas juga.

Pewawancara : Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?

Narasumber : Yang biasanya kita pakai adalah aplikasi metode percakapan dialog antara guru antara sesama siswa .

Pewawancara : itu aplikasi apa ya pak ?

Narasumber : ya biasanya kami menggunakan kadang – kadang dari youtube , dan kami memutarakan upin ipin berbahasa arab supaya meningkatkan gairah anak – anak dalam berbahasa

Pewawancara : Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).

Narasumber : biasanya kami kebanyakan melihat di youtube

Pewawancara : Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?

Narasumber : kita disini Adalah wifi karena dari sarana yang lain belum , proyektor juga gantian . kalau lab computer gak ada . kita biasanya Kerjasama dengan MAN.

Pewawancara : Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?

Narasumber : MGMP

Pewawancara : Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?

Narasumber : sangat mendukung Ketika alat yang lain tidak berbarengan dipakai.

Faktor penghambat

Pewawancara : Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?

Narasumber : persaan takut itu gak ada , perasaan takut salah juga gak ada karena ya sebelumnya kita sudah diskusi dulukan , Cuma ya apa keminiimn kearah situ masih belum lah

Pewawancara : Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?

Narasumber : itu faktor utama nya usia ya disini sudah kepala 4 jadi gampang erorr gampang lupa kadang sudah diterangkan ko jadi lupa

Pewawancara : Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau *file* hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?

Narasumber : bertanya ke teman yang muda – muda

Pewawancara : Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?

Narasumber : kalau wifi sudah memadai , Cuma proyektor belum merata

Pewawancara : Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?

Narasumber : bisalah karena teman – teman disini cukup menguasai

Pewawancara : Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?

Narasumber : aman aja , anak – anaknya fokus aja.

Pewawancara : Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?

Narasumber : sudah fleksibel.

Penutup

Pewawancara : Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?

Narasumber : faktor utama wifi aman terus faktor penghambat itu gampang lupa karena usia jugakan ya.

Pewawancara : Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?

Narasumber : Ya saran nya agar sering – sering ada pelatihan . untuk pelatihan sekarang ini jarang

Pewawancara : Ya itu saja kiranya pa terimakasih banyak atas wawancaranya , wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber : waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

MTSN 4 TABALONG: IBU KHAIRINA

Selamat pagi/siang, Bapak/Ibu. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Bapak/Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?

- Narasumber: Latar belakang pendidikan ibu adalah dari SD-MTS-MA (rakha-AMT)-IAIN Antasari BJM (fakultas tarbiyah jurusan: Pendidikan Bahasa Arab), Dan lama nya mengajar di MTSN 4 Tabalong: sudah menjalani 10 tahun.
- 1. Pewawancara: Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?
 - Narasumber: Literasi digital adalah kemampuan memanfaatkan teknologi digital yang mana untuk mencari, menggali, dan memahami informasi berkenaan dengan materi pembelajaran bahasa arab.
- 2. Pewawancara: Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
 - Narasumber: Karna sangat bermanfaat untuk diri ibu sendiri khususnya dan kepada anak didik mencari informasi dan menambah wawasan ilmu bahasa arab serta meningkatkan motivasi belajar anak didik.
- 3. Pewawancara: Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?
 - Narasumber: Hanya menggunakan google news

4. Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).
 - Narasumber: Bisa mencari di Youtube, dan bisa juga bertanya kepada guru-guru yang sama mengajar bahasa arab.
5. Pewawancara: Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?
 - Narasumber: Hp, WI-FI, dan Proyektor.
6. Pewawancara: Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?
 - Narasumber: Cuma pernah di MGMP bahasa Arab, tidak pernah mengikuti pelatihan atau workshop.
7. Pewawancara: Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?
 - Narasumber: Pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas sarana prasarana yang memadai dan motivasi bagi guru, mereka sangat membantu apabila kita memerlukan atau membutuhkan bantuan.

Faktor penghambat

1. Pewawancara: Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
 - Narasumber: Ya tentu ada, yang jelas ibu merasa gaptek dan cemas kurikulum tidak tercapai.
2. Pewawancara: Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?
 - Narasumber: Kesulitan menguasai Aplikasi yang kompleks, dan juga waktu nya yang kurang, tidak ada waktu luang untuk menggunakan aplikasi.
3. Pewawancara: Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau *file* hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?
 - Narasumber: Itu sangat berpengaruh.
4. Pewawancara: Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?
 - Narasumber: Selama ini yang merasa kurang yaitu LCD.
5. Pewawancara: Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?
 - Narasumber: Iya mudah saja.
6. Pewawancara: Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?
 - Narasumber: Selama ini tidak ada.
7. Pewawancara: Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?
 - Narasumber: Untuk penerapan kurikulum dari kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel.

Penutup

1. Pewawancara: Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?
 - Narasumber: faktor pendukung nya adalah Fasilitas dan sarana prasarana memadai saja, dan faktor penghambat nya adalah ibu selama ini tidak pernah mengikuti pelatihan atau workshop secara daring mengikuti pelatihan literasi digital,yang ada cuman pelatihan online.
2. Pewawancara: Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?
 - Narasumber: harapan nya adalah agar mengutus semua guru bahasa arab khususnya di kabupaten tabalong supaya mengikuti pelatihan literasi digital pembelajaran bahasa arab secara daring

MTSN 8 TABALONG: IBU MUJAHADAH

Selamat pagi/siang, Bapak/Ibu. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Bapak/Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?

- Narasumber: Saya lulusan dari STIQ AMUNTAI jurusan PBA, mengajar di MTSN 8 ini baru 10 bulan, sebelum pindah kesini saya mengajar nya di MTSN 3 BANJARMASIN.
8. Pewawancara: Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?
 - Narasumber: Secara umum, saya memahami literasi digital sebagai kemampuan memanfaatkan teknologi informasi secara tepat dan bijak untuk mendukung proses pembelajaran bahasa arab.
 9. Pewawancara: Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
 - Narasumber: Motivasi saya adalah keinginan memberikan pembelajaran bahasa arab yang lebih efektif dan menarik.
 10. Pewawancara: Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?
 - Narasumber: Biasa nya menggunakan Microsoft Office, Canva, bisa juga Quiziz dan Youtube.
 11. Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).

Narasumber: Saya biasa nya belajar mandiri melalui Youtube, mengikuti tutorialnya dan mencobanya serta berdiskusi dengan rekan sejawat.
 12. Pewawancara: Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?
 - Narasumber: WI-FI sekolah, Proyektor di kelas, perangkat pribadi (laptop, HP,), serta ada lab komputer (jika diperlukan bisa menggunakan lab).
 13. Pewawancara: Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?
 - Narasumber: Biasanya saya mengikuti lewat online yang ada di link E-pintar kemenag.
 14. Pewawancara: Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?
 - Narasumber: Dukungan kepala madrasah bisa melalui kebijakan dan menyediakan fasilitas, untuk dukungan dari guru biasanya sering membantu jika ada kesulitan teknis.

Faktor penghambat

8. Pewawancara: Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
 - o Narasumber:
9. Pewawancara: Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?
 - o Narasumber: Tidak adanya waktu luang atau waktu luang yang terbatas, dan kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks atau sulit.
10. Pewawancara: Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau *file* hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?
 - o Narasumber: pengaruh masalah teknis biasanya bila perangkat eror atau file hilang, bisa juga keterbatasan penggunaan waktu mengajar di kelas.
11. Pewawancara: Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?
 - o Narasumber: Untuk masalah kecukupan fasilitas sekolah cukup memadai tetapi masih ada kekurangan seperti WI-FI tidak stabil, jumlah proyektor terbatas, dan kurangnya perangkat cadangan saat terjadi kerusakan.
12. Pewawancara: Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?
 - o Narasumber: Untuk dukungan teknis sudah ada tetapi tidak selalu cepat ketika dibutuhkan jadi kita bisa mencari solusi sendiri lewat Youtube.
13. Pewawancara: Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?
 - o Narasumber: Ada beberapa siswa yang memang tidak memiliki HP, tidak memiliki kouta, dan ada juga yang lebih fokus main game saat memegang HP.
14. Pewawancara: Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?
 - o Narasumber: Untuk kebijakan kurikulum cukup mendukung inovasi digital namun beban administrasi dapat membatasi waktu.

Penutup

3. Pewawancara: Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?
 - o Narasumber: faktor pendukung; Fasilitas dasar dan dukungan kepala sekolah itu sudah ada, faktor penghambatnya; keterbatasan waktu dan kendala teknis.
4. Pewawancara: Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?
 - o Narasumber: Saya berharap ada peningkatan sarana prasarana digital dan memberi ruang bagi guru untuk berinovasi tanpa tekanan.

Selamat pagi/siang, Bapak/Ibu. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Bapak/Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?

- Narasumber: Latar belakang Pendidikan saya adalah S1 pendidikan bahasa arab, saya lulus pada tahun 2004 dari Universitas IAIN Antasari Banjarmasin, setelah itu saya mengajar bahasa arab di MTSN ini dan kurang lebih sampai saat ini saya telah mengajar bahasa arab selama 20 tahun, selama mengajar saya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan percakapan dasar siswa dalam bahasa arab.
- 15. Pewawancara: Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?
 - Narasumber: Secara umum, menurut saya literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks saya sebagai guru bahasa arab, literasi digital berarti mampu memanfaatkan platform pembelajaran aplikasi dan media digital untuk mendukung proses mengajar seperti penggunaan video pembelajaran, kamus digital, serta sumber materi bahasa arab dari internet.
- 16. Pewawancara: Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
 - Narasumber: Adapun motivasi utama saya adalah keinginan untuk membuat pembelajaran bahasa arab lebih menarik dan relevan bagi siswa, saya melihat bahwa siswa sekarang sangat akrab dengan teknologi, sehingga saya termotivasi untuk menyesuaikan metode mengajar agar lebih interaktif, selain itu saya merasa literasi digital membantu dalam menyampaikan materi lebih efektif, misalnya melalui aplikasi kosa-kata dan latihan.
- 17. Pewawancara: Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?
 - Narasumber: Saya memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan beberapa aplikasi seperti google classroom, WhatsApp grup (untuk komunikasi belajar), dan saya juga terbiasa menggunakan YouTube untuk mencari konten pembelajaran bahasa arab serta aplikasi kamus digital untuk memudahkan dan menjadikan kemampuan dasar ini menjadi modal awal saya dalam menerapkan literasi digital di kelas.
- 18. Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).
 - Narasumber: Untuk mengembangkan kemampuan literasi digital biasanya saya belajar secara mandiri dengan menonton tutorial di YouTube atau membaca panduan secara online. Selain itu juga sering berdiskusi dengan rekan guru lain yang lebih berpengalaman dalam teknologi, sehingga saya bisa belajar dari praktek mereka
- 19. Pewawancara: Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?
 - Narasumber: Fasilitas yang paling membantu saya dalam ketersediaannya adalah adanya WI-FI di sekolah kemudian adanya perangkat seperti laptop dan akses internet yang stabil sangat mendukung saya dalam menayangkan berbagai macam video pembelajaran, selain itu sekolah juga menyediakan aplikasi dan administrasi pembelajaran yang membantu saya dalam pengelolaan kelas.
- 20. Pewawancara: Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?
 - Narasumber: Adapun pelatihan yang pernah saya ikuti itu tentang penggunaan google classroom, workshop tersebut sangat membantu karna memberikan contoh kongkrit dan praktek langsung sehingga saya bisa menerapkannya dalam pembelajaran bahasa arab.
- 21. Pewawancara: Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?
 - Narasumber: Kepala sekolah sangat mendukung penggunaan teknologi dan menyediakan fasilitas serta memberi arahan dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, sehingga lingkungan sekolah yang kolaboratif ini membuat saya lebih termotivasi untuk terus belajar dan menerapkan literasi digital dalam mengajar.

Faktor penghambat

15. Pewawancara: Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
 - Narasumber: Iya terkadang saya merasa khawatir ketika menggunakan teknologi digital, Saya takut terjadi kesalahan teknis saat mengajar seperti aplikasi eror atau materi tidak muncul, saya juga sesekali merasa kurang percaya diri karna khawatir dianggap gaptek oleh siswa yang lebih cepat menguasai teknologi, namun saya berusaha mengatasi perasaan tersebut dengan berlatih terlebih dahulu sebelum mengajar dan meminta bantuan rekan guru apabila ada kesulitan.
16. Pewawancara: Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?
 - Narasumber: Keterbatasan pribadi yang saya rasakan adalah kurangnya waktu luang untuk belajar aplikasi baru, karna banyaknya tugas administrasi dan kegiatan sekolah. Selain itu, beberapa aplikasi terasa cukup kompleks untuk dipelajari secara cepat.
17. Pewawancara: Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau *file* hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?
 - Narasumber: Masalah teknis cukup mempengaruhi semangat saya karna dapat mengganggu alur pembelajaran, misalnya ketika file materi tiba-tiba hilang atau laptop eror. Saya menjadi ragu untuk menggunakan teknologi sepenuhnya.
18. Pewawancara: Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?
 - Narasumber: Secara umum, fasilitas seperti WI-FI cukup membantu tetapi menurut saya masih ada kekurangan WI-FI kadang tidak stabil karna banyaknya kelas yang menggunakannya.
19. Pewawancara: Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?
 - Narasumber: Dukungan teknis dari sekolah cukup membantu meskipun jumlah staf IT terbatas sehingga tidak selalu cepat ketika dipanggil banyak guru sekaligus, namun secara umum jika saya mengalami masalah App laptop ataupun jaringan saya tetap bisa mendapatkan bantuan, saya juga sering berdiskusi dengan rekan guru untuk mencari solusi yang paling tepat.
20. Pewawancara: Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?
 - Narasumber: Ada beberapa tantangan dari sisi siswa: Sebagian siswa tidak memiliki perangkat pribadi atau kouta internet yang memadai sehingga mereka kesulitan mengikuti tugas berbasis digital. Selain itu ada siswa yang kurang fokus karna tergoda dengan membuka game atau aplikasi lain saat pembelajaran, tantangan lainnya adalah kemampuan digital tidak merata sehingga lebih diperlukan lagi pendampingan yang lebih kepada siswa yang masih merasa kesulitan.
21. Pewawancara: Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?
 - Narasumber: Menurut saya kurikulum dan kebijakan sekolah saat ini sudah cukup mendukung penggunaan teknologi digital, pemerintah juga mendorong penggunaan media digital dalam pembelajaran melalui berbagai program seperti pelatihan dan platform digita, namun ada beberapa hal yang masih menjadi tantangan seperti tuntutan administrasi yang cukup banyak, sehingga waktu untuk berinovasi kadang terbatas.

Penutup

5. Pewawancara: Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?

- Narasumber: Faktor pendukung utama bagi saya adalah motivasi pribadi dan dukungan dari rekan guru yang saling berbagi ilmu serta pengalaman, lingkungan sekolah yang mendorong penggunaan teknologi juga menjadi pendorong penting. ba
- 6. Pewawancara: Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?
- Narasumber: Harapan saya pihak sekolah dan kemenag dapat menyediakan pelatihan literasi digital yang lebih rutin dan terarah, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa arab, selain itu saya berharap ada peningkatan fasilitas seperti jaringan internet yang lebih stabil dan akses perangkat pendukung. Dengan dukungan tersebut guru bahasa arab dapat lebih mudah mengembangkan media pembelajaran digital yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

MTSN 7 TABALONG: AKHMAD TIJANI

Selamat pagi/siang, Bapak/Ibu. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Bapak/Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?

- Narasumber: Saya Akhmad Tijani lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab STIQ amuntai tahun 2022. Setelah lulus saya mengajar, dan sudah sekitar lebih 2 tahun saya mengajar Bahasa Arab di MTsN 7 Tabalong terhitung dari awal masuk yakni Juli 2023. Sebelum di sini, saya juga pernah mengajar di sekolah swasta selama 1 tahun yakni di SDIT An Nahl Tabalong.
- 22. Pewawancara: Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?
- Narasumber: Menurut saya, literasi digital adalah kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital secara tepat untuk menunjang pembelajaran. Tidak hanya bisa mengoperasikan perangkat, tapi juga mampu mencari, memverifikasi, memanfaatkan, dan membuat konten pembelajaran digital untuk mendukung proses belajar Bahasa Arab.
- 23. Pewawancara: Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
- Narasumber: Motivasi saya adalah agar pembelajaran Bahasa Arab lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Siswa sekarang sudah sangat dekat dengan teknologi, jadi saya merasa perlu menyesuaikan diri. Selain itu, saya pribadi ingin terus berkembang dan tidak ingin tertinggal.
- 24. Pewawancara: Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?
- Narasumber: Sebagai modal awal, saya cukup terbiasa menggunakan Microsoft Office, Google Classroom, YouTube, aplikasi kamus digital, serta beberapa aplikasi desain sederhana seperti Canva. Ini sangat membantu saya membuat materi yang lebih visual.
- 25. Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).
- Narasumber: Biasanya saya belajar secara mandiri dengan menonton tutorial YouTube, mencoba-coba aplikasi baru, dan sering bertanya kepada rekan guru yang lebih paham teknologi. Kadang saya juga mengikuti grup WhatsApp MGMP yang sering membagikan tips.
- 26. Pewawancara: Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?
- Narasumber: Di sekolah ini sudah tersedia Wi-Fi, proyektor. Walaupun tidak selalu sempurna, fasilitas tersebut lumayan membantu saya dalam menampilkan video, presentasi, atau latihan interaktif.
- 27. Pewawancara: Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?
- Narasumber: Saya pernah mengikuti beberapa pelatihan saat kuliah, seperti pelatihan pembuatan media pembelajaran digital, penggunaan e-learning madrasah, dan workshop Canva.

28. Pewawancara: Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?
- Narasumber: Kepala sekolah mendorong guru menggunakan E-Learning Madrasah dan menyediakan ruang untuk inovasi. Rekan guru juga saling membantu, misalnya berbagi file bahan ajar atau pendampingan.

Faktor penghambat

22. Pewawancara: Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
- Narasumber: Kadang saya masih merasa khawatir jika terjadi error saat tampil di depan siswa, takut materi tidak bisa terbuka atau internet lambat. Tetapi saya berusaha tetap mencoba.
23. Pewawancara: Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?
- Narasumber: Keterbatasan terbesar saya adalah waktu. Tugas yang cukup banyak sehingga waktu untuk belajar teknologi baru sangat terbatas. Selain itu, beberapa aplikasi terasa agak kompleks.
24. Pewawancara: Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau *file* hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?
- Narasumber: Ketika perangkat error atau file hilang, saya memang jadi agak malas menggunakan teknologi untuk beberapa hari. Tapi biasanya setelah dibantu teknisi atau teman, saya kembali menggunakan.
25. Pewawancara: Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?
- Narasumber: Wi-Fi kadang kurang stabil, terutama saat dipakai banyak guru sekaligus. Selain itu, tidak semua ruang kelas memiliki proyektor. Ini menjadi hambatan saat ingin menggunakan media digital setiap pertemuan.
26. Pewawancara: Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?
- Narasumber: Dukungan teknis kurang. Jika masalah terjadi saat jam pelajaran, sering kali saya harus mencari solusi sendiri.
27. Pewawancara: Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?
- Narasumber: Ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP atau kuota internet di rumah, sehingga pembelajaran digital tidak bisa optimal.
28. Pewawancara: Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?
- Narasumber: Menurut saya kurikulum sebenarnya mendukung, tetapi aturan administrasi sering membuat guru kurang punya waktu untuk berinovasi. Selain itu, kebijakan penggunaan HP di sekolah masih terbatas, sehingga mengurangi fleksibilitas dalam pembelajaran digital.

Penutup

7. Pewawancara: Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?
- Narasumber: Faktor pendukung utama saya adalah motivasi pribadi untuk terus belajar. Sedangkan faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan waktu dan fasilitas yang belum merata.

8. Pewawancara: Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?
 - o Narasumber: Saya berharap ada pelatihan yang lebih rutin, peningkatan kualitas Wi-Fi, dan penambahan proyektor di setiap kelas. Selain itu, saya berharap ada dukungan perangkat untuk siswa yang kurang mampu agar pembelajaran digital bisa lebih merata.

MTSN 2 TABALONG: IBU KHAIRUNNISA

Selamat pagi/siang, Bapak/Ibu. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Bapak/Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?

- o Narasumber: Latar belakang Pendidikan ibu yaitu S1 STAI Rakha Amuntai, mengajar bahasa arab di sekolah ini sejak tahun 2004.
29. Pewawancara: Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?
 - o Narasumber: Secara umum pemahaman ibu tentang literasi digital yaitu belajar menggunakan internet atau belajar lebih banyak menggunakan aplikasi.
 30. Pewawancara: Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
 - o Narasumber: Yang mendorong kita untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar bahasa arab adalah agar pembelajaran bahasa arab lebih menarik dan menambah minat siswa.
 31. Pewawancara: Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?
 - o Narasumber: Pengetahuan dasar yang ibu miliki dalam menggunakan kemampuan literasi digital adalah dalam pembuatan soal latihan menggunakan google form.
 32. Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).
 - o Narasumber: Dalam mengembangkan kemampuan literasi digital yang baru biasanya ibu sering mengambil contoh pada YouTube.
 33. Pewawancara: Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?
 - o Narasumber: Di sekolah ini fasilitas yang paling membantu dalam menerapkan literasi digital adalah tersedianya Wi-Fi sekolah.
 34. Pewawancara: Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?
 - o Narasumber: Jenis pelatihan yang pernah ibu ikuti yaitu mengikuti pelatihan MGMP.
 35. Pewawancara: Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?
 - o Narasumber: Dukungan dan motivasi kepala sekolah dan rekan-rekan kerja di sekolah ini sangat memberikan kebebasan dalam menggunakan internet guna meningkatkan kemampuan literasi digital.

Faktor penghambat

29. Pewawancara: Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?

- Narasumber: Dalam menggunakan literasi digital dalam mengajar bahasa arab itu timbul adanya rasa khawatir karna dalam penggunaan aplikasi baru, ibu selalu membuka YouTube atau minta bantuan rekan-rekan kerja.
30. Pewawancara: Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?
- Narasumber: Sebagai pribadi yang menghambat dalam penggunaan kemampuan literasi digital yaitu kurangnya pengetahuan dan kurangnya waktu dalam menggali pengetahuan tentang kemampuan literasi digital
31. Pewawancara: Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau *file* hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?
- Narasumber: Ketika ada masalah teknis di saat menggunakan teknologi digital di kelas, alhamdulillah ibu akan terus berusaha dan bertekad harus bisa dan berhasil.
32. Pewawancara: Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?
- Narasumber: Untuk fasilitas Wi-Fi di sekolah ini sudah sangat mendukung untuk memperlancar penggunaan teknologi, tetapi yang masih terasa sangat kurang yaitu alat atau fasilitas proyektor.
33. Pewawancara: Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?
- Narasumber: Ketika menggunakan aplikasi bermasalah saat mengajar di kelas, yaitu teman-teman akan segera membantu dan siap siaga membantu memperbaiki ketika sedang bermasalah.
34. Pewawancara: Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?
- Narasumber: Saat menerapkan pembelajaran berbasis digital adanya hambatan dari siswa yaitu siswa kebanyakan main game dan kadang tidak mempunyai kouta internet.
35. Pewawancara: Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?
- Narasumber: Menurut ibu kebijakan sekolah dan kurikulum saat ini cukup fleksibel dan sangat memotivasi dalam mewujudkan sekolah yang berinovasi terutama dalam menggunakan teknologi digital.

Penutup

9. Pewawancara: Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?
- Narasumber: Faktor pendukung yang utama dalam penggunaan literasi digital yaitu adanya dorongan dan motivasi teman kerja, kepala sekolah. Kemudian faktor juga yang sangat menghambat dalam penggunaan literasi digital adalah kurangnya fasilitas yang di sediakan sekolah.
10. Pewawancara: Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?
- Narasumber: Harapan kita agar kemenag Tabalong ada mengadakan pelatihan dalam menggunakan literasi digital di sekolah.

MTSN 12 TABALONG: ABI NORHASAN

Selamat pagi/siang, Bapak/Ibu. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Agar pembicaraan kita lebih terarah, bisakah Bapak/Ibu menceritakan sedikit tentang latar belakang pendidikan dan sudah berapa lama mengajar Bahasa Arab di MTsN ini?

- Narasumber: Saya mengajar di MTSN 12 Tabalong sudah sekitar 14 tahun dari tahun 2011. Kemudian latar belakang saya , SDN 2 sungai buluh, kemudian setelah itu melanjutkan ke MTSN kelua, kemudian

melanjutkan lagi ke Madratsah Aliyah Negri kelua, setelah itu saya melanjutkan kuliah S1 di IAIN Antasari Banjarmasin dulu namanya, sekarang mungkin UIN Antasari. Dan lulus tahun 2010.

36. Pewawancara: Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu memahami atau mendefinisikan "Literasi Digital" dalam konteks profesi Bapak/Ibu sebagai guru Bahasa Arab?
 - Narasumber: Literasi digital menurut saya adalah kemampuan memahami atau kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara untuk mencari sumber informasi dari dunia digital.
37. Pewawancara: Apa yang mendorong Bapak/Ibu secara pribadi (motivasi, minat) untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
 - Narasumber: Tentu saja sekarang jaman semakin canggih, sebagai guru kita harus bisa menyesuaikan dengan keadaan jaman karna sekarang serba digital, otomatis seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan jaman yang secara digital.
38. Pewawancara: Adakah pengetahuan atau keterampilan dasar yang Bapak/Ibu miliki misalnya keahlian dalam menggunakan aplikasi tertentu sebagai modal utama dalam berliterasi digital?
 - Narasumber: Biasanya yang sering saya lakukan itu untuk meningkatkan literasi digital, yang pasti mungkin semua orang tau itu lewat grup WA yang pertama, saya mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan di grup WA itu bahkan ada skala nya itu nasional, bukan secara nasional sih tapi maksudnya pesertanya itu berasal dari berbagai daerah di Indonesia, ya semacam kursus bahasa Arab lah itu kalo grup WA. Kemudian saya juga aktif biasanya buka-buka YouTube untuk meningkatkan literasi digital tadi. Dan tentu nya saja itu seringkali berkaitan dengan mata pelajaran yang saya ampu, khususnya bahasa arab, bahkan sumber-sumber belajar sering saya ambil dari YouTube tersebut. Kemudian yang ketiga di sekolah ini juga mengikuti yang namanya alif, itukan aplikasi alif dan alhamdulillah ketika siswa tersebut menggunakan aplikasi alif tersebut mereka itu senang walaupun banyak sebenarnya kendala-kendala yang terjadi ketika penggunaan aplikasi tersebut.
39. Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu biasanya belajar atau mengembangkan sendiri kemampuan literasi digital yang baru? (Contoh: belajar dari YouTube, mencoba aplikasi baru, bertanya ke kolega).
 - Narasumber:
40. Pewawancara: Apa saja fasilitas dan sarana prasarana (misalnya Wi-Fi, lab komputer, proyektor, ketersediaan perangkat pribadi/sekolah) di MTsN ini yang paling membantu Bapak/Ibu menerapkan literasi digital?
 - Narasumber: Sebenarnya di sekolah ini fasilitasnya itu sangat terbatas sekali, khususnya untuk Wi-Fi itu hanya dibeberapa ruangan tertentu saja yang dapat diakses oleh Wi-Fi tadi, tidak semua sekolah tidak semua kelas, dan itu salah satu kendala yang menyulitkan sebenarnya. Sebenarnya kami itu menginginkan agar suksesnya literasi digital khususnya bahasa arab ini tiap kelas itu ada Wi-Fi nya seperti itu. Kemudian selain itu juga fasilitas sekolah sangat minim proyektor nya hanya satu saja, bayangkan kelas ini ada 14, dipakai oleh satu orang saja sudah 13 kelas dengan jam yang bersamaan tidak bisa menggunakan fasilitas tersebut. Sebenarnya kami terkendala juga *handphone* anak-anak, terkadang anak-anak karna Wi-Fi nya kan tidak ada, bukan tidak ada tapi ada sebenarnya tapi kan mana bisa digunakan oleh banyak orang, jadi terkadang mereka tidak punya paket nah itu susah nya seperti itu.
41. Pewawancara: Jenis pelatihan atau workshop apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti, baik dari sekolah, Kemenag, atau MGMP, yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital Bapak/Ibu?
 - Narasumber: Ada beberapa, apasih saya lupa namanya kaya kursus bahasa arab lah kemarin itu di Goa, senternya itu di Goa dan beberapa kursus-kursus yang lain saya lupa namanya.
42. Pewawancara: Bagaimana kepala sekolah dan rekan guru di sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi digital?
 - Narasumber: Ee emang dari sekolah itu sangat mendukung dari kepala sekolahnya kemudian guru-guru yang lain juga mendukung bahkan mereka juga melakukan aktifitas yang sama dengan saya gitu, menggunakan aplikasi alif juga mereka aktif di media sosial, mereka aktif di YouTube dan sebagainya. Tapi yang nama nya kepala sekolah juga punya keterbatasan karna pendanaan juga mungkin kurang jadi ee kaya misalnya penyediaan Wi-Fi penyediaan jaringan itu belum memadai seperti itu, tapi kalau nya guru yang lain itu mereka juga aktif dalam literasi digital dan tentu saja untuk pengajaran juga termasuk di dalamnya.

Faktor penghambat

36. Pewawancara: Selain dorongan, adakah rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan diri (misalnya takut salah, merasa gaptek, cemas kurikulum tidak tercapai) yang Bapak/Ibu rasakan saat harus menggunakan teknologi digital dalam mengajar Bahasa Arab?
- Narasumber: Tidak ada, PD aja.
37. Pewawancara: Apa keterbatasan pribadi (misalnya kurangnya waktu luang, kesulitan menguasai aplikasi yang kompleks, usia) yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai penghambat dalam mengembangkan literasi digital?
- Narasumber: Di antara semua faktor itu sebenarnya ada satu lah, terkadang saya itu punya banyak kegiatan biasanya, apalagi kan saya Wakamat sarana prasarana, kemudian juga BINA OSIM, kemudian juga ngajarnya juga full 24 jam, kemudian juga saya banyak ngajar extra, banyak melatih macam-macam, melatih siswa lah misalnya ikut lomba, itu sangat mempengaruhi terhadap apa yang saya punya, itu termasuk, kalau sisanya itu tidak begitu bermasalah Cuma terkadang waktu untuk mengembangkan literasi digital itu yang kurang.
38. Pewawancara: Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat eror atau *file* hilang, bagaimana hal itu mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk menggunakan teknologi lagi di kelas?
- Narasumber: Oya tidak masalah karna kami juga punya rekan seprofesi bahkan rekan sepejuangan yang juga aktif dalam literasi, kebetulan saya punya banyak teman juga di sekolah ini yang IT nya lumayan kalau seandainya saya tidak atau saya bermasalah dalam bidang IT misalnya terhapus data atau semacam nya biasanya saya tinggal memanggil teman-teman yang sangat mendukung.
39. Pewawancara: Jika dibandingkan dengan kebutuhan, seberapa memadai fasilitas (Wi-Fi, perangkat) yang tersedia di sekolah ini? Apa kekurangan fasilitas yang paling Bapak/Ibu rasakan?
- Narasumber: Sangat tidak memadai.
40. Pewawancara: Bagaimana dukungan teknis (IT support) di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu mudah mendapatkan bantuan jika perangkat atau aplikasi bermasalah saat mengajar?
- Narasumber: Pada dasarnya mudah, tapi kan Wi-Fi yang hanya sedikit itu untuk akses semua kelas semua siswa itu yang susah, tapi kalau kita misalnya berada di kelas yang dekat dengan Wi-Fi itu ketika bermasalah ya tinggal panggil saja, kalau misalnya itu tidak bisa banyak teman-teman yang sangat mengerti tentang hal tersebut.
41. Pewawancara: Adakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dari sisi siswa (misalnya siswa tidak punya kuota, siswa lebih fokus pada game, atau siswa tidak punya perangkat) saat menerapkan pembelajaran berbasis digital?
- Narasumber: Untuk masalah itu sebenarnya ada, ada siswa yang tidak punya *handphone*, dan juga ada siswa yang *handphone* nya itu milik berdua dengan saudara nya, ada juga milik bersama dengan ibunya atau milik bersama dengan ayahnya, juga sering sekali siswa itu karna Wi-Fi nya kan tidak memadai seringkali dia habis paket ketika lagi aplikasinya berjalan, menjawab soal, tiba-tiba tidak bisa masuk karna paketnya habis. Kemudian lagi selain itu juga kami juga terkendala karna sekolah ini tidak membolehkan siswa membawa *handphone* setiap hari tanpa ada alasan maka kami lumayan kesulitan ketika harus mengamankan sebelum masuk pembelajaran kan *handphone* tadi dikumpul dulu, kemudian setelah belajar lagi di kumpul lagi kalau misalnya satu hari itu ada empat kelas, bayangkan berapa ratusan *handphone* yang harus saya amankan terus seperti itu. Kemudian juga terkadang kalau kita tidak mengontrol siswa, banyak juga sih siswa yang main game saat yang berlangsungnya aplikasi tersebut eh bukan aplikasi berlangsungnya pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut.
42. Pewawancara: Biasanya *handphone* nya di gunakan untuk ulangan aja kah pak atau dalam pembelajaran biasa?
- Narasumber: *handphone* itu yang pasti saat ulangan dulu dipakai, kemudian pembelajaran-pembelajaran tertentu yang guru nya itu mewajibkan siswanya untuk membawa *handphone* tapi tidak begitu banyak sih.
43. Pewawancara: Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum dan kebijakan sekolah/pemerintah saat ini cukup fleksibel atau justru menjadi penghalang bagi Bapak/Ibu untuk berinovasi dengan alat digital?
- Narasumber: Sebenarnya kurikulum itu sudah baik, sudah mantap sebenarnya kurikulumnya itu, tapi ketika diterapkan di lapangan nya itu yang sangat ee sangat susah, kenapa? Karna satu pihak kan pemerintah ingin menggalakan literasi digital terhadap guru dan siswa tapi kan fasilitas nya kan tidak di penuhi, bagaimana

bisa sinkron seperti itu untuk me, kalau dari guru atau siswa yang membuat fasilitas yang memadai kan susah karna berkaitan dengan finansial lah seperti itu.

Penutup

11. Pewawancara: Dari semua hal yang sudah kita bahas, jika Bapak/Ibu harus memilih, satu faktor pendukung utama dan satu faktor penghambat utama dalam literasi digital Bapak/Ibu, apakah itu?
 - Narasumber: Yang pasti dulu sekolah kami juga tidak punya laboratorium, komputer kan itu sangat menyusahkan sekali, seandainya itu ada kan tinggal masuk ke dalam lab saja misalnya, misalnya ada, di lab tu kan biasanya ada lab, laptop, atau ada perangkat komputer seperti itu yang terakses ke guru yang ada di depan, ada *earphone* dan sebagainya, nah itu kan tidak ada. Selama ini kami biasa nya kalau nya menggunakan handphone itu banyak siswa sih yang tidak pakai earphone gitu, jadi suara nya menggema kemana-mana, satu ini buka ini satu ini buka ini seperti itu, seandainya ada lab komputer itu sangat memudahkan.
12. Pewawancara: Berarti itu penghambat ya pak?
 - Narasumber: Iya penghambat
13. Pewawancara: Kalau pendukung pak? Wi-Fi tadi?
 - Narasumber: Hm (sambil mengangguk)
14. Pewawancara: Walaupun belum memadai ya pak?
 - Narasumber: iya
15. Pewawancara: Terakhir, apa harapan atau saran Bapak/Ibu kepada pihak sekolah atau Kemenag Kabupaten Tabalong agar kemampuan literasi digital guru Bahasa Arab dapat meningkat di masa depan?
 - Narasumber: Saran saya sebelum kita menerapkan kurikulum yang sangat mendukung terhadap literasi digital tersebut, ada baiknya ditinjau dulu sekolah-sekolah yang ada di kabupaten tabalong, bagaimana kesiapan nya untuk menerapkan literasi digital tersebut, apakah fasilitas nya memadai, Wi-Fi nya, kemudian lab komputernya seperti apa, kemudian hal-hal teknis yang lain juga sangat perlu untuk dipertimbangkan. Kalau nya selama itu masih belum dipenuhi, bagaimana kita bisa mengharapkan literasi digital yang memadai.

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana Pandangan Kepala Sekolah terhadap kemampuan literasi digital guru:

"Secara umum sudah cukup baik dan adaptif. Sebagian besar guru sudah beralih dari metode konvensional ke penggunaan perangkat digital. Namun, masih ada variasi kemampuan antara guru muda yang sangat cakap dengan guru senior yang masih dalam tahap penyesuaian.

2. Apa Bentuk kemampuan literasi digital dalam pembelajaran:

"Terlihat dari penggunaan media pembelajaran interaktif seperti Quizizz atau Wordwall untuk kosakata (mufrodad), serta penggunaan aplikasi presentasi yang mengintegrasikan audio-visual untuk melatih maharatul istima' (pendengaran) siswa.

3. Apa Faktor pendukung kemampuan literasi digital guru.

"Faktor utamanya adalah ketersediaan fasilitas WiFi yang memadai, adanya pelatihan internal (MGMP sekolah), serta motivasi guru untuk menghadirkan kelas yang tidak membosankan. Dukungan kebijakan madrasah yang mewajibkan pelaporan administrasi via platform digital juga sangat berpengaruh.

4. Apa Hambatan yang dihadapi guru.

"Hambatan utama adalah keterbatasan waktu untuk menyusun konten digital yang kompleks di tengah beban mengajar yang padat. Selain itu, beberapa guru masih

kesulitan dalam menyaring sumber belajar digital yang sahih secara tata bahasa (qawaid) dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

٣. التوثيق حول لغة مقاطعة تبالونج

Legenda tentang terciptanya nama Tabalong menurut hikayat lisan dari mulut ke mulut yang tersebar sejak tahun empat puluhan, ialah seperti yang di tulis seniman Tabalong dalam buku antologi puisi " Duri duri Tataba " tahun 1996 yang di terbitkan Dewan Kesenian Daerah (DKD) Tabalong, menyebutkan bahwa terwujudnya sebutan Tabalong yaitu bermula dari para perambah hutan yang mencari ladang dan huma hingga kakinya terinjak duri - duri Tataba sejenis pohon yang seluruh batangnya penuh berduri keras, jenis tanaman ini mempunyai akar Tunjang dan berbuah hanya menjadi makanan burung-burung hutan. Mereka menjerit (dalam bahasa Banjar Hulu, dikatakan " Jerit " sama dengan Tahalulung atau sama dengan melolong), karena kesakitan terkena duri-duri Tataba, inilah akhirnya menjadi penyebutan " TABALONG ". Artinya terinjak duri Tataba....jadi Tahalulung menjadi nama ..." Tabalong ".

SEJARAH SINGKAT TERBENTUKNYA KABUPATEN TABALONG

Pada tanggal 15 Maret 1958, atas permufakatan orang-orang terkemuka di Tanjung, yang di prakarsai oleh Bapak Baharuddin Akhmid yang waktu itu menjabat Asisten Wedana di Kecamatan Tabalong Selatan, maka di bentuklah Panitia sementara Penuntutan Daerah Swatantra Tingkat II Tabalong yang di susun kepengurusannya sebagai berikut:

1. **Penasehat** :Baharuddin Akhmid
2. **Ketua** :Juhri
3. **Wakil Ketua** :A. Salman
4. **Sekretaris** :Usnan. As
5. **Wakil Sekretaris** :Abdullah Khairul

Jumlah ASN daerah di Kabupaten Tabalong pada tahun 2024 sebanyak 4.797 orang yang terdiri dari 1.777 laki-laki dan 3.020 perempuan. Berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak 33 pegawai (0,7 persen) berpendidikan setingkat SD, 42 pegawai (0,9 persen) berpendidikan setingkat SMP, 282 pegawai (6 persen) berpendidikan setingkat SMA, 804 pegawai (16,7 persen) berpendidikan setingkat Diploma, dan 3.636 pegawai (75,8 persen) berpendidikan setingkat Sarjana ke atas.

Jumlah penduduk Kabupaten Tabalong tahun 2024 berdasarkan catatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong sebanyak 264.694 jiwa yang terdiri dari 133.747 jiwa penduduk laki-laki dan 130.947 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Kabupaten Tabalong tercatat sebesar 74,46 jiwa per m², sedangkan rasio jenis kelamin sebesar 102,14.

Penduduk Kabupaten Tabalong yang tercatat sebagai angkatan kerja berjumlah 145.224 jiwa berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional. Sementara itu, penduduk yang bukan angkatan kerja sebesar 50.577 jiwa. Dari penduduk angkatan kerja tersebut, terdapat pengangguran sebesar 5.000 jiwa yang terdiri atas 3.448 penduduk laki-laki dan 1.552 penduduk perempuan.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 207. TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER Genap
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025
- Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Ahmad Arifin, S.Pd.I, M.Pd
NIP/NUP : 198005212023211009
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/X
Jabatan Akademik : Lektor
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
Nama : Raudhatul Hikmah
NIM : 220101010027
Jurusan/Prodi : Strata satu (S1)
Judul Skripsi :
- نمط الثقافي الرقمي لمدرسي اللغة العربية في المدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية بتبالونج كاليمنتان الجنوبية
- Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada Pembimbing untuk diketahui dan dipergunakan dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diperpanjang kembali pada semester genap 2025/2026 apabila mahasiswa dinyatakan berstatus aktif.



Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 20 Mei 2025
DEKAN,

Hamdan

- Tembusan:
1. Dosen Pembimbing;
 2. Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 6783136; Faksimili (0511) 3254344;
Email: pbarab@uin-antasari.ac.id; Email: info@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-564/Un.14/III.1.e/PP.00.9/10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Raudhatul Hikmah
NIM : 220101020027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Sultan Adam Komplek Mandiri 2 Kec. Banjarmasin Utara

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

نمط الثقافي الرقمي لمدرسي اللغة العربية في التعليم اللغة العربية بالمدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية
بتالونج كاليمنتان الجنوبية

Pada Hari/Tanggal: Senin, 2 Juni 2025
Tempat : Ruang Munaqasyah PBA 2.09

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Banjarmasin, 10 Oktober 2025
Ketua Prodi PBA,



Rahmat Shodiqin

Melayani Lebih Baik, Lebih Baik Melayani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 1445 /Un.14/III.1/PP.00.9/09/2025 24 September 2025
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala MTsN 4 Tabalong
Kabupaten Tabalong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Raudhatul Hikmah
NIM : 220101020027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl.Sultan Adam kompleks mandiri 2 , Kec.BanjarmasinUtara
No HP : 083844857893

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 24 September 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Dr. Ahmad Masedi, M. Ag.
NIP 197808082005011006

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 1445 /Un.14/III.1/PP.00.9/09/2025 24 September 2025
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala MTsN 11 Tabalong
Kabupaten Tabalong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Raudhatul Hikmah
NIM : 220101020027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl.Sultan Adam kompleks mandiri 2 , Kec.BanjarmasinUtara
No HP : 083844857893

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 24 September 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Dr. Ahmad Masedi, M. Ag.
NIP 197808082005011006

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 1446 /Un.14/III.1/PP.00.9/09/2025

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Raudhatul Hikmah
NIM : 220101020027
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jl.Sultan Adam kompleks mandiri 2 , Kec.BanjarmasinUtara
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

كفاءة التقاضي الرقسي لمدرسي اللغة العربية في لتعليم اللغة العربية با المدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية
ببالتونج كاليمينتان الجنوبية

Tempat Penelitian : MTsN 4 Tabalong
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 20 September 2025
Sampai Tanggal : 20 November 2025

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 24 September 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Dr. Ahmad Masedi, M. Ag.
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Raudhatul Hikmah
220101020027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 1446 /Un.14/III.1/PP.00.9/09/2025

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Raudhatul Hikmah
NIM : 220101020027
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jl.Sultan Adam kompleks mandiri 2 , Kec.BanjarmasinUtara
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

كفاءة التقاضي الرقسي لمدرسي اللغة العربية في لتعليم اللغة العربية با المدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية
ببالتونج كاليمينتان الجنوبية

Tempat Penelitian : MTsN 11 Tabalong
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 20 September 2025
Sampai Tanggal : 20 November 2025

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 24 September 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Dr. Ahmad Masedi, M. Ag.
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Raudhatul Hikmah
220101020027



مقابلة مع الأستاذة روحبانية في المدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية ١١ تبالونج



مقابلة مع الأستاذة نساء في المدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ تبالونج



مقابلة مع الأستاذ كرماني في المدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية ٥ تبالونج



مقابلة مع الأستاذة مجاهدة في المدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية ٨ تبالونج



مقابلة مع الأستاذة ربيعة في المدارس المتوسطة الإسلامية الحكومية ٦ تبالونج

سيرة ذاتية للباحثة

- ١- الاسم بالكامل : روضة الحكمة
- ٢- رقم القيد : ٢٢٠١٠١٠٢٠٠٢٧
- ٣- المكان و التاريخ : تبالونج ، ١٠ يونيو ٢٠٠٤
- ٤- الشعبية : إندونيسيا
- ٥- العنوان : شارع سلطان ادم رقم ٣٦
- ٦- رقم الجوال : ٠٨٣٨٤٤٨٥٧٨٩٣
- ٧- عنوان الإيميل : rhikmah908@gmail.com
- ٨- الخبرات في المنظمة/العمل:
 - أ- عضو قسم تنمية الكوادر في مؤسسة دراسة ودراسة القرآن الكريم، جامعة أنتاساري الإسلامية الحكومية، بنجرماسين ٢٠٢٣/٢٠٢٤
 - ٩- الجودات الأكاديمية :-
 - ١٠- الجودات غير الأكاديمية :
 - أ- المشاركة في خدمة المجتمع، مؤسسة دراسة ودراسة القرآن الكريم، جامعة أنتاساري الإسلامية الحكومية، بنجرماسين
 - ١١- قائمة البحوث :-

بنجرماسين، ٢٧ فبراير ٢٠٢٦

الباحثة